

***THINK PAIR SHARE* MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA AL-AZHAR 3**

(JURNAL)

OLEH:

ARMI LIA AJI



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2016

ABSTRAK

THINK PAIR SHARE MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA AL-AZHAR 3

Armi Lia Aji¹, Pargito², Rahma Kurnia Sri Utami³

The research purpose is to increase the students activities and geography learning result using *think pair share* model of cooperative learning. The method is classroom action research. The subjects of this research are the students of social 11th grade, State Senior High School Al-Azhar 3 Bandar Lampung City. Object of research is Think Pair Share model to increase activities and result study. Research use analytic describe to analysis data. An increase of students activities in cycle I 19,04%, increase at cycle II is 43,58% and at cycle III 73,89%. The applied of think pair share model can increased the students learning result, it is proved by increased of learning result in cycle I is 11,91%, increase to 35,89% in cycle II and 61,09% in cycle III. The result that Think Pair Share model can increase the activities and geography student learning result in social 11th grade State Senior High School Al-Azhar 3 Bandar Lampung city.

Keywords: learning activity, learning results, think pair share.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung. Objek penelitian adalah model *Think Pair Share* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan deskriptif analitik. Terjadi peningkatan, aktivitas belajar siklus I sebesar 19,04%, siklus II 43,58% dan meningkat pada siklus III sebesar 73,89%. Penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 11,91%, meningkat pada siklus II yaitu 35,89% dan meningkat pada siklus III yaitu 61,09%. Hasil penelitian model *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, *think pair share*

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Sekolah menengah atas di Kota Bandar Lampung yakni SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung merupakan salah satu SMA terakreditasi A. Penelitian ini dilakukan terutama dikelas XI IPS 1 terdapat beberapa masalah. Baik masalah yang bersumber dari siswa ataupun gurunya sendiri.

Permasalahan kelas XI IPS 1 lebih kompleks. Tidak hanya siswa tetapi juga guru. Guru tidak memotivasi siswa pada saat pembelajaran, hal ini menyebabkan kurang tertariknya minat siswa untuk belajar. Terlebih lagi guru tidak memakai media seperti laptop dan proyektor sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Kurangnya bahan ajar untuk mata pelajaran geografi, seharusnya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung guru dapat memutar video agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. hal ini bertujuan agar siswa tertarik pada pembelajaran geografi yang nantinya akan berdampak pada keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memfokuskan pada aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1. Observasi yang dilakukan dikelas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 masih rendah. Siswa hanya mendengarkan dan menulis penjelasan materi dari guru. Serta sikap siswa menunjukkan siswa kurang tertarik pada saat pembelajaran geografi hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengobrol dikelas, cenderung meletakkan kepala di atas meja. Sebagian siswa ada yang aktif dan sebagian pasif. Jika ditanya yang memberikan respon sedikit, dan siswa tidak memahami materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa (peserta didik) untuk bekerjasama. Parker dalam Huda (2011:29) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.

Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif yaitu *Think Pair Share*, dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari *University of Maryland* memiliki kelebihan diantaranya memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa (peserta didik) untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, cocok untuk tugas-tugas yang sederhana (tidak terlalu struktur), interaksi lebih mudah, pembentukannya lebih cepat dan mudah, serta bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2011:135).

Menurut Sumarmi (2012:15) pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran geografi yang baik adalah pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat memotivasi siswa untuk mengaktifkan siswa sesuai dengan teori belajar tentang pentingnya keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung dengan memotivasi siswa yang tinggi maka akan mendapatkan perolehan hasil belajar yang tinggi. Kelebihan-kelebihan model *Think Pair Share* dan teori yang sudah ada menjadi

solusi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tersebut.

Dalam buku Thobroni (2015:91-92) menjelaskan teori konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhan tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain. Hal ini memberikan arti bahwa manusia yang belajar membutuhkan bantuan orang lain.

Menurut Woolfolk (2009:145) pandangan konstruktivisme menekankan pada peran aktif pembelajar dalam membangun pemahaman dan memahami informasi. Perlu disadari bahwa tidak ada teori konstruktivis tunggal, tetapi sebagian besar konstruktivis memiliki dua ide utama yang sama yakni pembelajaran yang aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dan bahwa interaksi sosial pengkonstruksian pengetahuan.

Menurut Slavin (2008:12-13) pembelajaran kooperatif memiliki enam karakteristik utama, yakni sebagai berikut:

- a) Adanya tujuan kelompok.
- b) Adanya tanggung jawab perseorangan.
- c) Adanya kesempatan yang sama untuk menuju sukses.
- d) Adanya persaingan kelompok.
- e) Adanya penugasan khusus.
- f) Adanya penyesuaian diri terhadap kepentingan pribadi.

Think Pair Share menurut Slavin (2008:30) adalah model yang sederhana, tetapi sangat berguna yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland. Ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan di kelas. Lalu, siswa diperintahkan untuk memikirkan jawaban, kemudian siswa berpasangan dengan masing-masing pasangannya untuk mencari kesepakatan jawaban. Terakhir,

guru meminta siswa untuk membagi jawaban kepada seluruh siswa di kelas.

Menurut Barragato (2015:3) model *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang mudah untuk diterapkan di kelas untuk mata pelajaran apapun. Pembelajaran kooperatif model ini memungkinkan siswa saling bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan dan siswa dapat menghargai pendapat satu sama lain.

Menurut Kurniasih (2015:62-63) sistem urutan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* adalah:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 2 atau 4 orang.
2. Guru menjelaskan materi.
3. Langkah – langkah pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:
 - a. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dikaitkan dengan pelajaran.
 - b. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawabannya.
 - c. Guru meminta siswa secara berpasangan untuk mendiskusikan jawaban.
 - d. Guru meminta siswa yang berpasangan-pasangan untuk membagikan jawaban.
4. Guru melakukan refleksi dan memberikan penghargaan.

Aktivitas belajar merupakan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa, siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Itu artinya bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran tidak lepas dari siswa (peserta didik) sendiri. Peserta didik merupakan suatu organisme yang hidup dan dapat melakukan aktivitas untuk memenuhi segala kebutuhannya termasuk salah satunya adalah belajar.

Jenis – jenis Aktivitas menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2004:172-173) yakni:

- a) Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b) Kegiatan-kegiatan lisan (oral)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d) Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan - bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- f) Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- g) Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h) Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Setelah siswa melakukan aktivitas belajar diperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa. Menurut Hamalik (2004:159) evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan

tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sebuah kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai KKM yang ditentukan.

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut: Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kunandar (2008:45) penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata “penelitian”, “tindakan” dan “kelas”. Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Ciri khusus dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan yang nyata. Tindakan tersebut merupakan suatu yang sengaja dilakkan dengan tujuan tertentu

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, Terdiri dari 27 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Obyek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif model *Think*

Pair Share untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung.

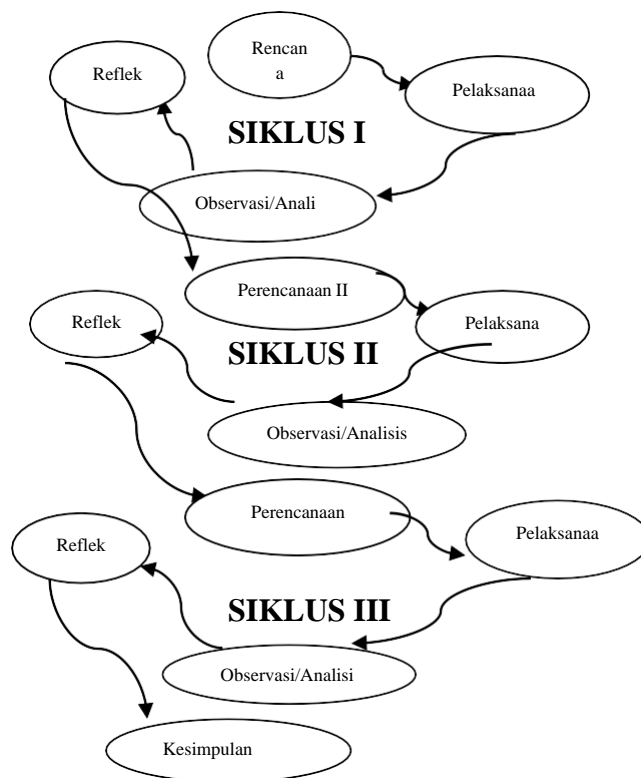
Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar Kota Bandar Lampung yang berjumlah 42 siswa, dengan 27 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.
- 2). Seorang Peneliti.
- 3). Seorang Guru mata pelajaran geografi yang mengampu siswa kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung yaitu Ibu Mulyani, S.Pd.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Observasi yang dilakukan berupa: peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran geografi di kelas, perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, dan ketetapan penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Tes diberikan pada setiap akhir siklus, tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar geografi, jenis tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda dan essay.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan sampai dengan siklus n. Jika pada siklus I apabila aktivitas belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan refleksi untuk siklus II. Apabila aktivitas hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dihentikan, tetapi apabila pada siklus II belum berhasil maka dilakukan refleksi untuk melanjutkan sampai dengan siklus-n dan seterusnya.



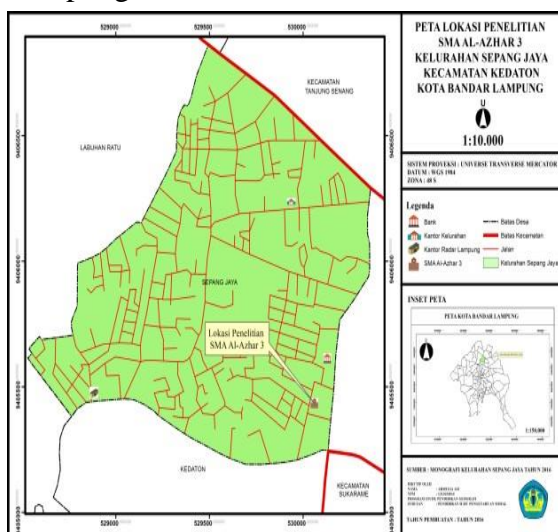
Gambar 1. Spiral Tindakan Kelas Model Hopkins (Sanjaya, 2011:54)

Menurut Satori dan Komariah (2013:18) analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik. Deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumus statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai dengan kenyataan realita yang ada dilapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Analisis ini meneliti tentang penerapan pembelajaran kooperatif model *think pair share* pada setiap siklus hingga siklus-n.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung terletak di Jalan M Nur 1 Kelurahan Sepang Jaya Way Halim, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Berdiri sejak tahun 1992, termasuk sekolah yang dikelola swasta dan terakreditasi A. SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung

merupakan salah satu sekolah terfavorit di Kota Bandar Lampung. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini dimulai dengan hari senin sampai dengan hari sabtu. Waktu mulai pembelajaran bervariasi bergantung dengan harinya. Sekolah ini mempunyai letak yang strategis dan sangat mudah dijangkau. Berikut peta lokasi penelitian SMA Al-Azhar 3 Kelurahan Sepang Jaya, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung:



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Uraian	Jumlah Siswa
1	Kamis, 27 Oktober 2016	Siklus I menggunakan model <i>Think Pair Share</i>	42 Siswa
2	Senin, 31 Oktober 2016	Siklus II menggunakan model <i>Think Pair Share</i>	39 Siswa
3	Kamis, 3 November 2016	Siklus III menggunakan model <i>Think Pair Share</i>	42 Siswa

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

SIKLUS I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, siswa masih ribut, sehingga pemahaman siswa rendah terhadap materi ajar.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, siswa yang dikategorikan aktif sebanyak 8 siswa atau sebanyak 19,04% dari 42 siswa yang hadir pada siklus I. Persentase pada siklus I ini belum mencapai indikator yang diinginkan.

Hasil pengamatan pada siklus I diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Kategori Pengamatan	Persentase	Keterangan
Aktivitas Visual	1. Membaca materi dalam proses belajar	47,61% Cukup Aktif
Aktivitas Lisan	1. Mengemukakan Pendapat/Ide	35,71% Kurang Aktif
	2. Mengajukan pertanyaan untuk sesama siswa	19,04% Kurang Aktif
	3. Mengajukan pertanyaan kepada guru	19,04% Kurang Aktif
	4. Memberi saran dalam diskusi	0% Kurang Aktif
	5. Menanggapi pertanyaan siswa/kelompok lain	0% Kurang Aktif
Aktivitas Menuhis	1. Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	100% Sangat Aktif
	2. Mengerjakan tes	100% Sangat Aktif
	3. Membuat rangkuman	30,95% Kurang Aktif
	4. Mencatat hasil diskusi	21,43% Kurang Aktif

Sumber: Data Observasi Penelitian Tindakan tanggal 27 Oktober 2016

Data hasil belajar untuk pembelajaran pada siklus I diambil dari tes akhir siklus I yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Siswa yang hadir pada siklus I sebanyak 42 siswa. Nilai tertinggi 80, dan nilai terendah adalah 24.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Tuntas (≥ 80)	5	11,91
2.	Tidak Tuntas (≤ 80)	37	88,09
Jumlah		42	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tindakan 27 Oktober 2016

Data hasil siswa ini kemudian digolongkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah. Siswa dikatakan tuntas jika nilai ≥ 80 dan siswa dikatakan tidak tuntas jika nilai ≤ 80 . Nilai rata – rata kelas pada siklus I adalah 57,89. Siswa yang mendapat nilai 80 atau lebih sebanyak 5 siswa dari 42 siswa yang hadir. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 11,91%.

Data hasil observasi pembelajaran pada siklus II dapat dilihat tabel 9 data pengelolaan pembelajaran guru siklus I.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Pembelajaran pada Siklus I

S i k l u s	Aspek yang diamati	Penilaian		Predikat
		Nilai	Kriteria	
I	Keterampilan Merencanakan Kegiatan Pembelajaran	79,67	B	Baik
	Keterampilan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran	72,33	B	Baik
	Hubungan pribadi antar siswa dengan guru	67,5	B	Baik
Rata – rata		73,17	B	Baik

Sumber: Data Observasi Penelitian Tindakan tanggal 27 Oktober 2016

SIKLUS II

Pengamatan siklus II ini menggunakan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru dan peneliti. Aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran ada 10 aktivitas *on task*.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Kategori Pengamatan	Persentase	Keterangan	
Aktivitas Visual	1. Membaca materi dalam proses belajar	100%	Sangat Aktif
Aktivitas Lisan	1. Mengemukakan Pendapat/Ide	43,58%	Cukup Aktif
	2. Mengajukan pertanyaan untuk sesama siswa	41,02%	Cukup Aktif
	3. Mengajukan pertanyaan kepada guru	43,58%	Cukup Aktif
	4. Memberi saran dalam diskusi	0,51%	Kurang Aktif
	5. Menanggapi pertanyaan siswa/kelompok lain	20,52%	Kurang Aktif
Aktivitas Menulis	1. Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	100%	Sangat Aktif
	2. Mengerjakan tes	100%	Sangat Aktif
	3. Membuat rangkuman	35,89%	Kurang Aktif
	4. Mencatat hasil diskusi	30,76%	Kurang Aktif

Sumber: Data Observasi Penelitian Tindakan 31 Oktober 2016

Data hasil belajar untuk pembelajaran pada siklus II diambil dari tes akhir siklus II yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dikelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung. Siswa yang hadir pada siklus II sebanyak 39 siswa dari 42 siswa dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 48.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Tuntas (≥ 80)	14	35,89
2.	Tidak Tuntas (≤ 80)	25	64,11
Jumlah		39	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tindakan 31 Oktober 2016

Data hasil observasi pembelajaran pada siklus II dapat dilihat tabel 7. Keterampilan merencanakan kegiatan guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sesuai dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Sebelum pengamatan tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru menyiapkan materi pelajaran berupa buku paket dan materi dari internet.

Keterampilan melaksanakan kegiatan pembelajaran guru mengulas pelajaran yang lalu dan memotivasi siswa selama pengamatan guru mulai menarik perhatian siswa. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diajarkan, membimbing dalam diskusi, membimbing untuk memecahkan masalah melalui diskusi kelompok, setelah itu membahas hasil diskusi bersama siswa, guru membimbing siswa untuk bertanya dan menjawab diskusi.

Hubungan pribadi antar siswa dengan guru baik, selama pengamatan terjadi interaksi selama proses belajar mengajar siswa mulai termotivasi dalam pembelajaran.

Tabel 7. Data Hasil Observasi Pembelajaran Pada Siklus II

Siklus	Aspek yang diamati	Penilaian		Predikat
		Nilai	Kriteria	
II	Keterampilan Merencanakan Kegiatan Pembelajaran	77,33	B	Baik
	Keterampilan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran	74,22	B	Baik
	Hubungan pribadi antar siswa dengan guru	70	B	Baik
Rata – rata		73,85	B	Baik

Sumber: Data Observasi Penelitian Tindakan tanggal 31 Oktober 2016

SIKLUS III

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III ini terjadi peningkatan dari siklus II. Siswa yang dikategorikan aktif sebanyak 31 siswa atau 73,89% dari 42 siswa yang hadir.

Tabel 8. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III

Kategori Pengamatan	Persentase	Keterangan
Aktivitas Visual	1. Membaca materi dalam proses belajar	100% Sangat Aktif
Aktivitas Lisan	1. Mengemukakan Pendapat/Ide	40,47% Cukup Aktif
	2. Mengajukan pertanyaan untuk sesama siswa	69,04% Aktif
	3. Mengajukan pertanyaan kepada guru	78,57% Sangat Aktif
	4. Memberi saran dalam diskusi	16,66% Kurang Aktif
	5. Menanggapi pertanyaan siswa/kelompok lain	52,38% Cukup Aktif
Aktivitas Menulis	1. Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	100% Sangat Aktif
	2. Mengerjakan tes	100% Sangat Aktif
	3. Membuat rangkuman	40,47% Cukup Aktif
	4. Mencatat hasil diskusi	16,66% Kurang Aktif

Sumber: Data Observasi Penelitian Tindakan

Berdasarkan tabel rata-rata aktivitas siswa sebesar 73,89% dengan jumlah siswa yang aktif sebanyak 31 siswa. Dalam siklus ini mengalami peningkatan dari 43,58% menjadi 73,89%.

Data hasil belajar untuk pembelajaran pada siklus III diambil dari tes akhir siklus III yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dikelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung. Siswa yang hadir pada siklus III sebanyak 42 siswa dari 42 siswa dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah adalah 42.

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Tuntas (≥ 80)	26	61,09
2.	Tidak Tuntas (≤ 80)	16	38,91
Jumlah		42	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tindakan

Keterampilan merencanakan kegiatan guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sesuai dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Sebelum pengamatan tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru

menyiapkan materi pelajaran berupa buku paket dan materi dari internet.

Keterampilan melaksanakan kegiatan pembelajaran guru mengulas pelajaran yang lalu dan memotivasi siswa selama pengamatan guru sudah menarik perhatian siswa. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diajarkan, membimbing dalam diskusi, membimbing untuk memecahkan masalah melalui diskusi kelompok, setelah itu membahas hasil diskusi bersama siswa, guru membimbing siswa untuk bertanya dan menjawab diskusi.

Hubungan pribadi antar siswa dengan guru baik, selama pengamatan terjadi interaksi selama proses belajar mengajar meskipun sedikit siswa yang termotivasi dalam pembelajaran.

Data hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran pada siklus III dapat dilihat dalam tabel 10 dan lengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 10. Data Hasil Observasi Pembelajaran Pada Siklus III

Siklus	Aspek yang diamati	Penilaian		Predikat
		Nilai	Kriteria	
III	Keterampilan Merencanakan Kegiatan Pembelajaran	81,67	A	Baik Sekali
	Keterampilan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran	77,78	B	Baik
	Hubungan pribadi antar siswa dengan guru	76,5	B	Baik
Rata – rata		78,65	B	Baik

Sumber: Data Observasi Penelitian Tindakan tanggal Kamis, 3 November 2016

Berdasarkan Tabel 10 didapatkan bahwa pengelolaan kelas pada siklus III adalah 78,65% untuk kriteria baik dan mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 4,8%.

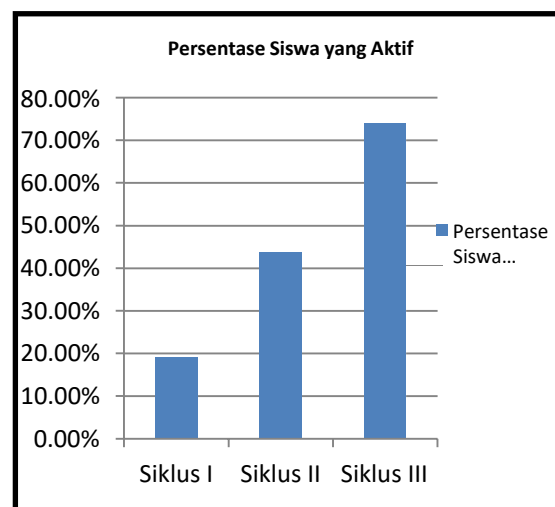
Rekapitulasi Hasil Siklus I, II, dan III

Berikut ini adalah data aktivitas siswa dari siklus ke siklus. Data deskripsi dan distribusi aktivitas siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Persentase Siswa Aktif

Subjek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Siswa yang Hadir	42	39	42
Persentase Siswa yang Aktif	19,04%	43,58%	73,89%

Sumber: Hasil Penelitian Tindakan



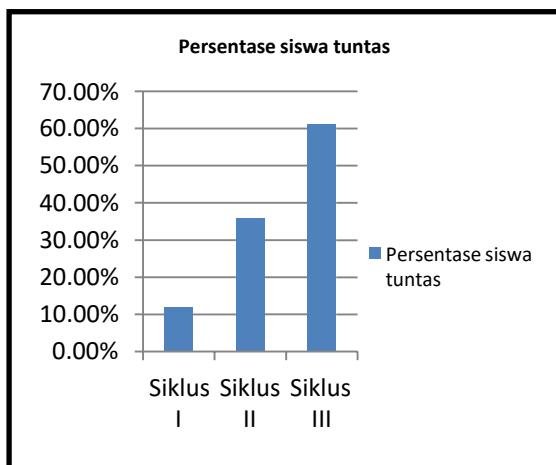
Gambar 3. Persentase Siswa yang Aktif

Persentase siswa tuntas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Nilai Rata – rata Kelas dan Persentase Siswa Tuntas

Subjek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai rata rata kelas	57,89	71,69	78,01
Banyaknya siswa yang tuntas	5 Siswa	14 Siswa	26 Siswa
Persentase siswa tuntas	11,91%	35,89%	61,09%

Sumber: Data Evaluasi Tes Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017



Gambar 4. Persentase Siswa yang Tuntas

Aktivitas siswa semua kategori mengalami peningkatan. Berikut ini hasil persentase aktivitas yang diamati setiap siklus yang bisa dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Persentase Aktivitas yang Diamati Setiap Siklus

Kategori Pengamatan		Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas Visual	1. Membaca materi dalam proses belajar	47,61%	100%	100%
Aktivitas Lisan	1. Mengemukakan Pendapat/Ide	35,71%	43,58%	40,47%
	2. Mengajukan pertanyaan untuk sesama siswa	19,04%	41,02%	69,04%
	3. Mengajukan pertanyaan kepada guru	19,04%	43,58%	78,57%
	4. Memberi saran dalam diskusi	0 %	0,51%	16,66%
	5. Menanggapi pertanyaan siswa/kelompok lain	0 %	20,51%	52,38%
Aktivitas Menulis	1. Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	100%	100%	100%
	2. Mengerjakan tes	100%	100%	100%
	3. Membuat rangkuman	30,95%	35,89%	40,47%
	4. Mencatat hasil diskusi	21,43%	30,76%	16,66%
Jumlah Siswa yang Hadir		42	39	42

Sumber: Data Observasi Penelitian Tindakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama kategori mengajukan pertanyaan kepada guru.

Hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Pada penelitian ini setiap akhir siklus dilakukan tes untuk

mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* yang diterapkan.

Pada siklus I, soal yang diujikan pada tes akhir siklus I meliputi soal pilihan jamak sebanyak 10 soal dengan pilihan A hingga E, lalu 5 soal essay dengan sistem penilaian untuk pilihan jamak 1 soal dikalikan 2 dan soal essay dinilai dengan tingkat pemahaman, penalaran dan analisis siswa. Untuk tes akhir siklus I pokok bahasan yang digunakan adalah pengertian sumber daya alam. Untuk siklus II dan siklus III bentuk soal tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu pilihan jamak dan essay.

Pada siklus I, masih banyak siswa yang tidak tuntas. Hanya 5 siswa yang tuntas dari 42 siswa yang hadir. Nilai tertinggi pada siklus I ini adalah 80 dan nilai terendah adalah 24. Ini membuktikan siswa belum mencapai indikator yaitu 60% atau lebih. Hasil belajar siswa siklus I masih dirasa kurang karena siswa masih baru pertama kali mengikuti pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*. Masih banyak siswa yang kurang aktif. Siswa masih cenderung malu mengungkapkan pendapat/ide, belum berani bertanya. Jadi guru melakukan refleksi pada siklus I agar siklus II hasil belajar dapat meningkat.

Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 35,89%. Hanya 14 siswa yang tuntas dari 39 siswa yang hadir. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 90 dan nilai terendah adalah 48. Pada siklus II siswa sudah tampak lebih berani dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan siswa lain. Siswa juga sudah mulai memahami bagaimana pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*.

Pada siklus III hasil belajar makin meningkat. Ada 26 siswa yang tuntas pada siklus III dari 42 siswa. Nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah 42. Meningkatnya hasil belajar ini

membuktikan bahwa siswa sudah mulai memahami materi lebih mendalam. Pada siklus III siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*. Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Berdasarkan teori tentang pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman, siswa menjadi lebih aktif dikarenakan model ini memberikan banyak kesempatan siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Dalam pembelajaran ini sudah sesuai dengan tujuan yang berada pada tinjauan pustaka yaitu ketika guru menerangkan pelajaran didepan kelas, siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya, guru memberikan pertanyaan di kelas, lalu siswa diperintahkan untuk memikirkan jawaban, kemudian siswa berpasangan untuk mencari kesepakatan jawaban, terakhir guru meminta siswa untuk membagi jawaban kepada seluruh siswa dikelas. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* siswa saling bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan, dan siswa dapat menghargai pendapat satu sama lain.

Menurut Sumarmi (2012:15) pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran geografi yang baik adalah pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat memotivasi siswa untuk mengaktifkan siswa sesuai dengan teori belajar tentang pentingnya keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga terbentuk pemahaman geografi. Pembelajaran yang berlangsung dengan memotivasi siswa yang tinggi maka akan mendapatkan perolehan hasil belajar yang tinggi.

Hasil penelitian yang mengenai aktivitas dan hasil belajar geografi siswa, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi kelas XI IPS 1 di SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran geografi dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* pada pokok bahasan sumber daya alam di kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* secara garis besar aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah memberikan tanggapan atas persoalan yang diajukan guru. Dilanjutkan dengan proses berpikir secara individu (*thinking*), kemudian dari proses berpikir secara individu tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan proses diskusi dengan rekan atau pasangan (*pairing*), guru membimbing diskusi dimana setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas (*sharing*). Siklus I terdapat 8 siswa aktif dengan persentase 19,04%. 17 siswa aktif pada siklus II dengan persentase 43,58%. Meningkat di siklus III menjadi 73,89% dengan jumlah 31 siswa yang aktif.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti jumlah siswa tuntas diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I yaitu 5 siswa dengan persentase 11,91% meningkat pada siklus II yaitu 35,89% dengan jumlah siswa tuntas kriteria

ketuntasan minimal sebanyak 14 siswa, dan meningkat pada siklus III yaitu 61,09%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan:

1. Kepada guru dan calon guru geografi:
 - a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* sebaiknya guru memperhitungkan alokasi waktu agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.
 - b. Sebelum memulai pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* sebaiknya guru harus memberikan motivasi, semangat, dan nasehat kepada siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
 - c. Untuk pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat, maka harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas yang akan diterapkan model pembelajaran tersebut.
2. Untuk peserta didik dalam pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini siswa belajar berpendapat, bekerjasama, dan lebih menghargai pendapat siswa lainnya.
3. Untuk sekolah hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi contohnya pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*.
4. Untuk peneliti sebaiknya dalam melakukan penelitian perlu memahami situasi dan kondisi subyek yang akan diteliti, agar memudahkan peneliti dalam meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Barragato, Adam. 2015. *Think Pair Share (Think/Pair/Share and Variations An Effective Implementation Guide for Active Learning and Assessment Faculty Centerfor Innovative Teaching*. Central Michigan University.PDF. Didownload pada tanggal 14 Mei 2016. Pukul 08:39 WIB.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan IndonesiaMalaysia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Satori dan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Slavin, E. Robert. 2008. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik (Edisi Kedelapan)*. PT Indeks. Jakarta.

Sumarmi, 2012. *Model - Model Pembelajaran Geografi*. Malang. Aditya Media

Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta

Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychologi Active Learning Edition* (Edisi Kesepuluh Bagian Kedua). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.